

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

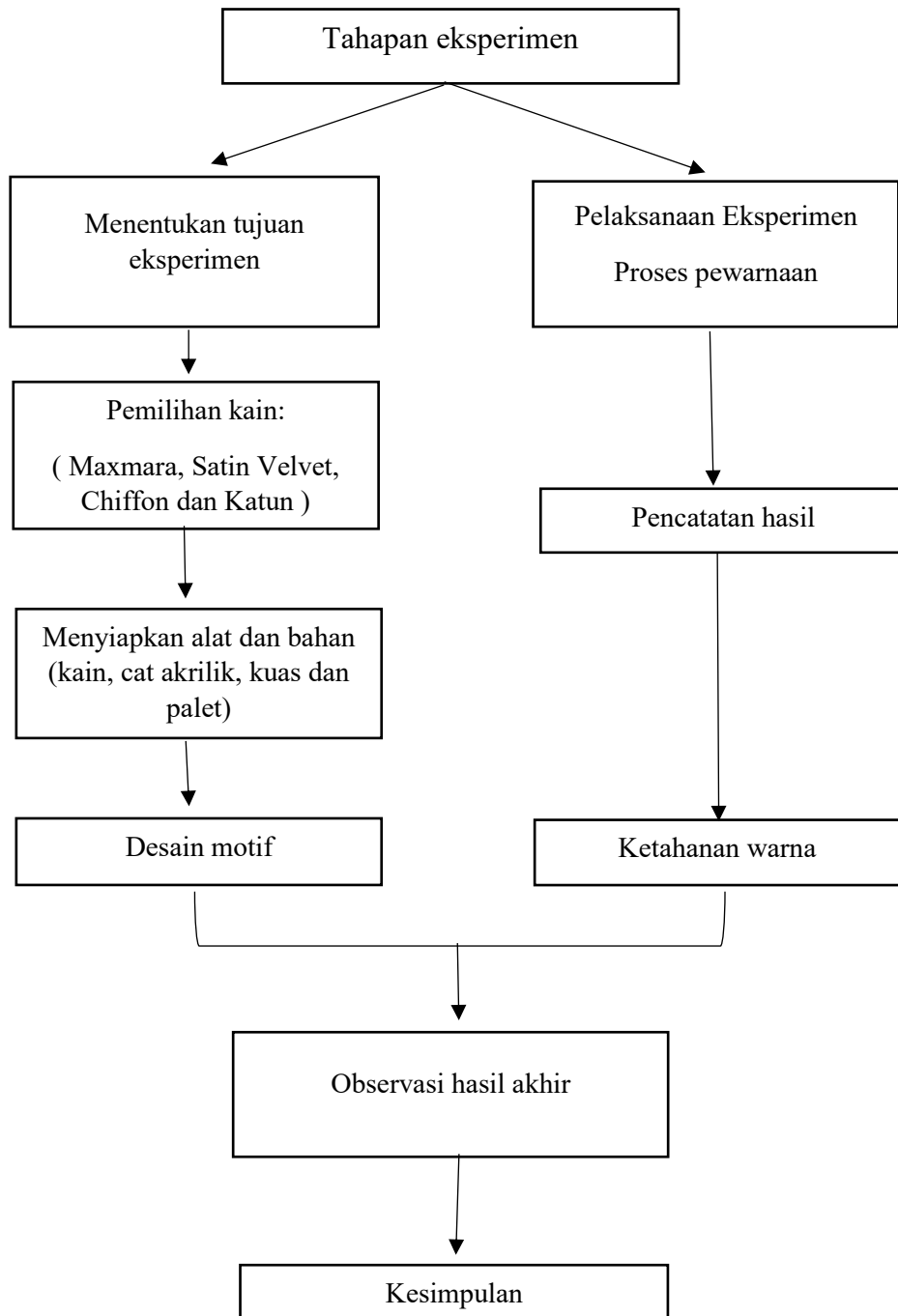
#### A. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan alat untuk eksperimen *fabric painting* menggunakan cat akrilik pada bahan kain busana pesta adalah kuas, palet, kertas atau plastik, dan cup kecil. Bahan yang digunakan kain maxmara, kain satin velvet, kain chiffon, kain katun, cat warna primer, netral dan cat warna metalik. Tahapan proses eksperimen dibagi menjadi tiga Langkah yang dapat dilihat pada diagram berikut.

Pada persiapan khususnya yang berkaitan dengan seni rupa terapan seperti *fabric painting* dengan cat akrilik, tahap awal yang penting adalah menentukan tujuan dari eksperimen tersebut. Tujuan eksperimen akan menjadi landasan utama yang akan membimbing keseluruhan proses, mulai dari pemilihan kain, teknik, hingga evaluasi dan dokumentasi hasil akhir. Berikut adalah tahapan persiapan dalam menentukan tujuan eksperimen ini secara deskriptif.

Eksperimen bisa meliputi eksplorasi visual efek warna metalik emas pada berbagai jenis kain, pencarian kombinasi warna yang harmonis, atau pengujian daya serap dan hasil akhir cat akrilik pada permukaan kain tertentu. Dengan menetapkan tujuan yang spesifik, setiap langkah dalam proses eksperimen dapat dilakukan secara terarah dan sistematis, sehingga hasil akhir tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga mendukung fungsi busana secara keseluruhan.

Tahapan proses eksperimen fabric painting menggunakan cat akrilik



**Diagram 4. 1 Tahapan Eksperimen**

## **1. Menentukan tujuan eksperimen**

Tujuan dari eksperimen ini adalah untuk memastikan seberapa baik pendekatan *fabric painting* dengan cat akrilik bekerja pada berbagai jenis bahan kain yang digunakan untuk busana pesta. Dalam proses melukis kain, cat metalik emas khas karena efek lukisannya, yang menonjolkan tekstur dan dimensi visual. Namun, penggunaannya belum diselidiki secara menyeluruh untuk beberapa jenis kain pesta dengan sifat yang berbeda.

*Fabric painting* dapat dievaluasi dalam penggunaan praktisnya dalam desain gaun pesta yang estetik dan bermanfaat, diharapkan bahwa percobaan ini juga akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang manfaat dan keterbatasan pendekatan pada setiap jenis kain.

## **2. Pemilihan kain**

Permukaan dan tingkat kelenturan berbagai jenis kain, termasuk maxmara, satin velvet, chiffon dan katun dengan ukuran 30cm x 40cm. Untuk mengetahui bagaimana cat akrilik bekerja pada setiap jenis kain, seperti dalam hal kualitas visual, daya rekat cat, kehalusan detail motif, dan ketahanan produk lukisan terhadap gesekan atau pencucian, pengamatan dan analisis dilakukan melalui eksperimen ini.



**Gambar 4. 1 Pemilihan Kain**

(Dokumentasi peneliti,2025)

### **3. Menyiapkan alat dan bahan**

Proses eksperimen fabric painting menggunakan cat akrilik ini menyiapkan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan. Persiapan ini bertujuan agar proses eksperimen berjalan lancar, sistematis, dan hasilnya dapat diamati secara optimal. Berikut ini adalah rincian deskriptif dari alat dan bahan yang perlu disiapkan:

#### **1) Cat akrilik (fabric paint)**

Cat akrilik digunakan dalam *fabric painting* sebagai pewarna utama. Cat ini digunakan secara khusus untuk tahan terhadap pencucian dan melekat serta menyerap dengan baik ke dalam serat kain. Bergantung pada desain dan tujuan percobaan, beberapa warna dapat digunakan.

#### **2) Kuas berbagai ukuran**

Kuas berbagai ukuran digunakan untuk menerapkan cat secara merata pada permukaan kain, ukuran kuas yang bervariasi untuk dapat menyesuaikan detail motif yang dibuat.



**Gambar 4. 2 Kuas berbagai Ukuran**

(Dokumentasi Peneliti,2025)

3) Alat pendukung

a) Palet

Peneliti menggunakan palet sebagai tempat mencampur warna cat akrilik sebelum diaplikasikan ke kain, serta membantu mengatur intensitas dan konsistensi cat sesuai kebutuhan objek desain motif.



**Gambar 4. 3 Palet**

(Dokumentasi peneliti,2025)

b) Alas kertas Pelindung

Peneliti menggunakan alas kertas ini untuk melapisi area pengerjaan untuk permukaan meja tidak terkena cipratan cat. Alas cat ini juga berguna untuk mencegah kain menempel ke permukaan meja saat pewarnaan, ketika cat masih basah. Peneliti menggunakan kertas sebagai alas setelah kering akan menempel pada kain, namun bisa hilang ketika proses pencucian ini.

c) Cup atau gelas kecil

Peneliti menggunakan cup atau gelas kecil untuk manampung air untuk membersihkan kuas menjaga kuat tidak kering sehingga saat digunakan Kembali akan mudah diaplikasikan ke kain.



**Gambar 4. 4 Cup dan Gelas kecil**

(Dokumentasi peneliti,2025)

#### d) Potongan Kain

Peneliti menggunakan potongan kain untuk membersihkan kuas dan mengeringkan kuas yang akan digunakan, karena setelah menggunakan kuas peneliti akan merendam kuas didalam air. Potongan kain ini juga berfungsi untuk uji coba warna sebelum diaplikasikan ke kain utama dan menjadi acuan awal untuk melihat reaksi cat terhadap jenis bahan tertentu.



**Gambar 4. 5 Kain kecil**

(Dokumentasi peneliti,2025)

#### **4. Desain motif**

Melakukan eksperimen, peneliti membuat desain motif yang sama untuk lebih mudah mengetahui bagaimana kain merespon cat akrilik. Desain motif menjadi salah satu elemen penting dalam eksperimen fabric painting karena menjadi dasar visual dari hasil akhir pewarnaan.



**Gambar 4. 6 Sketsa desain motif**












(Dokumentasi peneliti,2025)

## **5. Proses pewarnaan**

Proses pewarnaan peneliti menyiapkan cat akrilik dengan mencampur warna netral seperti warna putih dan warna primer seperti merah, kuning, dan biru untuk Membuat warna lainya.

Proses percampuran warna netral dan warna primer disajikan dalam bentuk table.

**Tabel 4. 1 percampuran warna**

No	Warna Dasar 1	Warna Dasar 2	Hasil Campuran	Keterangan
1.	Biru 	Kuning 	Hijau 	Campuran seimbang → hijau murni, 
2.	Merah 	Putih 	Merah muda/Pink 	Tambah putih untuk warna pastel
3.	Merah 	Kuning 	Jingga / Oranye 	Warna hangat, cerah 

a. Aplikasi fabric painting pada tiap jenis kain

Proses aplikasi Pewarnaan Fabric Painting menggunakan cat akrilik pada tiap jenis kain (Maxmara, Satin Velvet, Chiffon, dan Katun). Peneliti menyesuaikan teknik dilakukan berdasarkan sifat permukaan dan daya serap masing-masing kain.

1) Kain maxmara

Kain maxmara memiliki karakteristik Permukaan halus, licin, dan sedikit mengilap. Kain maxmara mudah menyerap cat relative tinggi jika hanya satu kali pewarnaan maka hasilnya terlihat hanya samar tidak maksimal. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan pewarnaan dasar dua kali pada kain maxmara untuk menutup kain secara merata.

Langkah – langkah proses pewarnaan dasar putih lapis pertama.

- a) Siapkan kain maxmara yang sudah dirapikan dan diletakan diatas pelindung kertas.
- b) Siapkan cat netral warna dasar cat putih.
- c) Campur cat dengan air secukupnya jika diperlukan, Namun hindari terlalu banyak air yang bisa menyebabkan cat akan meleber diluar sketsa motif.
- d) Gunakan kuas lebar untuk mewarnai seluruh kain secara tipis dan merata.
- e) Biarkan kering dengan sempurna.



**Gambar 4. 7** pewarnaan dasar pertama kain maxmara

(Dokumentasi peneliti,2025)

Langkah – langkah proses pewarnaan dasar putih kedua.

- a) Setelah lapisan pewarnaan pertama kering, aplikasikan lapisan kedua warna yang sama secara merata.
- b) Cat dapat diaplikasikan secara langsung tanpa dicampur air untuk mendapat lapisan yang lebih padat.
- c) Sapuan cat dengan arah yang sama atau bersilang untuk hasil yang merata.
- d) Periksa secara merata apakah cat lapisan kedua sudah sempurna menutup pori – pori kain.
- e) Keringkan kain dengan sempurna sebelum masuk ke langkah selanjutnya tahap pewarnaan motif selanjutnya.



**Gambar 4. 8** pewarnaan dasar lapis kedua kain maxmara

(Dokumentasi peneliti,2025)

Langkah – langkah proses pewarnaan utama.

- a) Pastikan lapisan dasar sudah kering sempurna sebelum melanjutkan pewarnaan utama.
- b) Pilih warna utama yang sesuai motif yang telah dirancang.

- c) Gunakan kuas kecil hingga sedang untuk mengaplikasikan warna secara bertahap.
- d) Kain maxmara memiliki permukaan licin dan menyerap cat, gunakan cat dengan kekentalan sedang atau bisa langsung diterapkan, agar tidak menyebar berlebihan.
- e) Dapat dimulai dari sisi paling pojok kiri kekanan atau dari tengah mtif ke luar, agar hasil lebih rapi.
- f) Sebelum warna utama mengering, lalu tambahkan warna sekunder seperti gradasi, bayangan, atau garis detail.
- g) Gunakan kuas sedang dan liner untuk detail halus.
- h) Setelah selesai, diamkan dan angin-anginkan hingga kering.



**Gambar 4. 9 Proses warna utama kain maxmara**

(Dokumentasi peneliti, 2025)

## 2) Kain Satin velvet

Kain satin velvet memiliki karakteristik Permukaan Halus dan Lembut , Mengilap dan Mewah, dan Nampak jatuh. Kain satin velvet ini menyerap cat dengan cukup baik namun tidak cepat

meresap jika hanya satu kali pewarnaan maka hasilnya terlihat hanya samar tidak maksimal. sehingga pewarnaan harus dilakukan bertahap.

Langkah – langkah proses pewarnaan kain satin velvet dasar putih lapis pertama.

- a) Letakkan kain diatas pelindung kertas.
- b) Siapkan warna dasar netral putih.
- c) Campurkan cat sedikit air tidak encer.
- d) Gunakan kuas yang sedikit lebar.
- e) Sapukan dengan tekanan pelan mengikuti sketsa pola gambar.
- f) Biarkan kering secara alami.



**Gambar 4. 10 Pewarnaan lapis pertama kain satin velvet**

(Dokumentasi peneliti,2025)

Langkah - langkah proses pewarnaan kain satin velvet dasar putih lapis kedua.

- a) Gunakan cat secara langsung tnpa dikasih air agar menutup pori - pori dengan merata.

- b) Aplikasikan dengan pelan dan bertahap.
- c) Hindari menggosok atau mengulang terlalu kasar agar tekstur tetap halus.
- d) Setelah merata keseluruhan objek diamkan sampai benar – benar kering sebelum masuk ke pewarnaan utama.



**Gambar 4. 11 Pewarnaan lapis kedua kain satin velvet**

(Dokumentasi peneliti,2025)

Langkah – langkah proses pewarnaan utama kain satin velvet premium.

- a) Pastikan lapisan dasar sudah kering sempurna dan dirasa cukup menutup pori-pori.
- b) Pilih warna utama dari motif yang sudah dirangcang bunga teratai.
- c) Gunakan kuas kecil hingga sedang yang halus.
- d) Aplikasikan cat secara perlahan dan bertahap.
- e) Gunakan sapuan dari pojok kiri kekanan dan dari pojok setiap objek.

- f) Sebelum warna utama kering, tambahkan warna lainya seperti gradasi, bayangan, dan garis secara detail.
- g) Gunakan kuas liner atau runcing untuk efek detail seperti urat daun.
- h) Biarkan mengering ditempat melukis dan datar agar permukaan tetap halus dan tidak bergelombang.



**Gambar 4. 12 Proses warna utama kain satin velvet**

(Dokumentasi peneliti,2025)

### 3) Kain chiffon

Kain chiffon memiliki karakteristik permukaan tipis, transparan, dan sangat mudah meresap. Kain chiffon ini menyerap cat dengan cukup tinggi, untuk itu lapisan kertas dibawah kain sangat diperlukan untuk Menjaga warna tetap padat. Namun jika hanya satu kali pewarnaan maka hasilnya terlihat hanya samar tidak maksimal. sehingga pewarnaan harus dilakukan bertahap hingga dua kali warna netral putih.

Langkah – langkah proses pewarnaan kain satin velvet dasar putih lapis pertama.

- a) Letakkan kain chiffon di atas alas kertas untuk memudahkan melihat warna.
- b) Pilih cat warna netral putih.
- c) Gunakan cat secara langsung tanpa campuran air.
- d) Aplikasikan cat menggunakan kuas sedikit lebar secara perlahan.
- e) Setelah selesai diamkan kain diatas meja agar kering secara sempurna.
- f) Biarkan kain menempel diatas kain terlebih dahulu hingga proses terakhir selesai.



**Gambar 4. 13 Pewarnaan lapis pertama kain chiffon**

(Dokumentasi peneliti,2025)

Langkah – langkah proses pewarnaan kain satin velvet dasar putih lapis pertama.

- a) Gunakan langsung tanpa campuran air untuk dapat menutup pori-pori chiffon yang sangat halus.

- b) Bagian atas kain beri penahan untuk kain tidak bergeser saat dilukis.
- c) Aplikasikan dengan kuas halus yang lebar secara bertahap, tidak ditekan.
- d) Biarkan kering secara alami hingga benar-benar siap menerima motif utama.



**Gambar 4. 14 Pewarnaan lapis kedua kain chiffon**

(Dokumentasi peneliti,2025)

Langkah – langkah proses pewarnaan utama kain chiffon.

- a) Gunakan kuas halus, karena chiffon transparan dan cukup tipis.
- b) Gunakan cat akrilik tanpa dicampur air agar warna tidak menyebar terlalu luas.
- c) Sapukan warna menggunakan kuas sedikit basah ke arah luar secara halus untuk Membuat efek gradasi.
- d) Sebelum warna kuasan pertama kering tambahkan warna detail detail seperti garis, bunga dan ornament lainnya.
- e) Hindari menumpuk terlalu banyak warna di satu area, karena karakteristik menyerap cat cepat.

- f) Setelah selesai melukis pastikan warna benar-benar kering agar tidak mengganggu proses selanjutnya.



**Gambar 4. 15 Proses warna utama kain chiffon**

(Dokumentasi peneliti,2025)

#### 4) Kain Katun

Kain katun adalah kain berbahan dasar kapas (cotton) yang dikenal memiliki tekstur lembut, permukaan halus, dan serat yang rapat. Dalam penerapan fabric painting, kain ini menjadi salah satu media yang sangat ideal karena beberapa keunggulan, sehingga aplikasi cat akrilik dalam kain katun ini prosesnya cukup satu kali saja.

Langkah - langkah proses pewarnaan utama kain chiffon.

- a) Aplikasi fabric painting pada kain katun berbeda dengan bahan kain lainya.
- b) Aplikasikan warna utama langsung menggunakan kuas sesuai ukuran motif.

- c) Kain katun memiliki serat rapat dan dapat menyerap cat dengan baik, jadi bisa menggunakan campuran cat yang agak encer.
- d) Sapukan warna dengan arah teratur dan secara merata.
- e) Sebelum warna utama kering langsung melanjutkan ke tahap warna tambahan.
- f) Tambahkan warna lain seperti gradasi, efek cahaya, atau bayangan untuk menambah kedalaman motif.
- g) Gunakan kuas liner atau kecil, untuk membuat garis halus atau tekstur kecil.
- h) Setelah semua tahap pewarnaan selesai, angin-anginkan hingga benar-benar kering kering sebelum tahap fiksasi atau pelapisan pelindung.



**Gambar 4. 16 Proses warna utama kain katun**

(Dokumentasi peneliti,2025)

- b. Aplikasi cat akrilik warna metalik emas pada tiap jenis kain

Aplikasi *fabric painting* menggunakan cat akrilik warna metalik emas, cara yang digunakan peneliti melukis menggunakan

kuas lancip atau kerucut untuk detail dan aksen warna yang mengkilap.



**Gambar 4. 17 Cat metalik emas**

(Dokumentasi peneliti,2025)

Langkah-langkah penerapan Cat akrilik metalik emas

- a) Sebelum proses lukis warna emas pastikan permukaan kain dan motif yang telah di lukis warna utama benar-benar kering dan bersih dari debu atau sisa cat.
- b) Letakkan kain diatas alas datar dan stabil agar proses aplikasi warna emas lebih presisi.
- c) Peneliti menggunakan cat akrilik maries dengan warna emas metalik.
- d) Gunakan cat akrilik secara langsung tanpa dicampur air karena takaran aslinya cukup baik, jika dicampur air akan memudar tidak merata.
- e) Tuangkan sedikit cat ke palet atau wadah kecil.
- f) Gunakan kuas kecil runcing untuk detail brush.

- g) Ambil cat secukupnya, jangan terlalu banyak agar tidak meleleh ke luar motif.
- h) Aplikasi cat dengan cara melukis seperti biasa, mengikuti garis tepi motif (sebagai outline emas), Akses tertentu ( seperti urat daun, pusat bunga, atau dekorasi tambahan) dan highlight ( titik cahaya atau pantulan untuk efek mewah).
- i) Gunakan kuas dengan tekanan ringan dan Gerakan stabil untuk menciptakan hasil halus dan mengkilap.
- j) Biarkan tekstur timbul sedikit dari permukaan kain.
- k) Tambahkan ornament detail emas di sekitar motif utama, seperti titik-titik kecil, lengkungan, atau detail motif etnik.
- l) Kombinasikan teknik gores, titik, dan goyangan kuas untuk hasil artistic yang unik.
- m) Diamkan kain di tempat datar hingga cat mengering secara alami.
- n) Hindari cahaya sinar matahari langsung atau panas berlebih agar warna metalik tidak berubah kusam.



**Gambar 4. 18 Proses warna teknik prodo kain maxmara**  
(Dokumentasi peneliti,2025)



**Gambar 4. 19** Proses warna teknik prodo kain satin velvet  
(Dokumentasi peneliti,2025)





**Gambar 4. 20** Proses warna teknik prodo kain chiffon  
(Dokumentasi peneliti,2025)





**Gambar 4. 21** Proses warna teknik prodo kain katun  
(Dokumentasi peneliti,2025)

6. Pencatatan hasil disajikan dalam bentuk tabel

Tabel 4. 2 Pencatatan Hasil Eksperimen *Fabric Painting*

No	Jenis kain	Warna yang dihasilkan	Tekstur akhir	Reaksi kain terhadap Cat Akrilik
1.	<p>Hasil kain maxmara</p> 	<p>Warna dasar sedikit redup, warna metalik emas Nampak kontras.</p>	<p>Permukaan agak kaku, efek timbul muncul tapi tidak merata.</p>	<p>Permukaan kain licin, cat mudah menyebar jika dicampur air.</p>
2.	<p>Hasil kain satin velvet</p> 	<p>Warna dasar nampak mengilap, warna emas sangat terang.</p>	<p>Halus, sedikit kaku pada area <i>fabric painting</i> dan warna metalik emas.</p>	<p>Warna Cat cenderung sedikit timbul dipermukaan, perlu sapuan ringan.</p>

3.	<p>Hasil kain chiffon</p> 	<p>Warna cukup baik dengan 2 kali pewarnaan dasar putih, warna metalik emas menempel dengan baik.</p>	<p>Lembut tapi mudah berkerut,</p>	<p>Sangat menyerap cat, perlu lapisan pelindung kertas untuk menutup pori-pori, teknik tipis dan perlahan.</p>
4.	<p>Hasil kain katun</p> 	<p>Warna tajam dan merata, gradasi terlihat jelas.</p>	<p>Area <i>fabric painting</i> sedikit mengeras tapi tidak kaku.</p>	<p>Menyerap cat dengan baik, cat tidak menyebar.</p>

## 7. Ketahanan warna

Tahap selanjutnya adalah pembersihan kain yang selesai dilukis untuk mengetahui ketahanan warna dengan metode pencucian dan setrika memperbaiki warna setelah kain dilukis, metode lukis diaplikasikan, dan kain benar-benar kering. Tujuan dari perbaikan ini

adalah untuk menjaga keawetan motif, warna agar tidak mudah pudar atau memudar, serta menjaga warna dan efek kontras tetap bagus dalam jangka waktu lama.

a. Metode Pencucian Ringan (Uji Ketahanan)

Menghilangkan residu cat yang tidak menyatu dengan baik dengan kain dan untuk menguji ketahanan warna terhadap gesekan ringan dan air.



Maxmara



Satin Velvet



Chiffon



Katun

**Gambar 4. 22 Ketahanan Pencucian Ringan**

(Dokumentasi peneliti,2025)

#### Langkah-langkah pencucian

- 1) Siapkan air secukupnya.
- 2) Rendam kain 2 hingga 4 menit saja dengan sedikit deterjen.
- 3) Cuci dengan tangan perlahan tanpa menggosok area motif secara keras.
- 4) Angkat, tiriskan, dan jangan diperas berlebihan untuk menghindari efek metalik emas.
- 5) Jemur di tempat yang teduh dengan posisi yang teduh dan di bali ( bagian motif di dalam )

#### b. Metode Setrika

Mengunci partikel cat ke dalam serat kain menggunakan panas, agar warna dan motif tidak mudah luntur atau mengelupas.

- 1) Pastikan kain benar-benar kering sempurna.
- 2) Letakkan pelindung diatas permukaan motif untuk melindungi cat dari kontak langsung dengan setrika.
- 3) Setrika bagian belakang kain (bagian dalam) dengan suhu sedang hingga tinggi (d disesuaikan dengan jenis kain).
- 4) Lakukan penyetricaan 1 menit per bagian secara merata, tidak terlalu ditekan agar efek timbul tidak rusak.
- 5) Biarkan kain dingin secara alami setelah proses fiksasi selesai.

## 8. Tahap Evaluasi Observasi hasil akhir

**Tabel 4. 3 Evaluasi Observasi hasil akhir**

No	Jenis Kain	Visual Motif	Tekstur Setelah Diwarnai	Ketahanan Cat (Cuci Ringan & Setrika)
1.	Kain Maxmara	Warna berhasil muncul dengan baik.	Sedikit kaku pada area motif yang dilukis	Warna sedikit luntur setelah cuci ringan, cat tetap menempelkan dengan baik
2.	Kain Satin Velvet	Motif terlihat jelas, warna cerah dan efek metalik berkilau	Halus, sedikit kaku di bagian lukisan	Sangat baik, warna dan efek metalik tidak luntur atau mengelupas
3.	Kain Chiffon	Warna muncul dengan baik karena lapisan kain diberi kertas, cat menutup pori-pori dengan cukup baik.	Lembut, tetapi bagian motif yang dilukis jadi lebih kaku	Warna sedikit luntur, cat menempel meskipun tidak sempurna setelah pencucian ringan.

4.	Kain Katun	Motif tajam dan rapi, outline terlihat jelas	Lentur, nyaman, efek timbul terasa halus	Tahan terhadap cuci ringan dan setrika, tidak berubah warna
----	---------------	--	--	---

## 9. Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa teknik *fabric painting* dengan cat akrilik berhasil diterapkan pada keempat jenis bahan kain yang digunakan dalam penelitian, yaitu maxmara, Satin velvet, chiffon dan katun. Masing-masing kain memberikan respon visual dan tekstural yang berbeda berdasarkan karakteristik serat dan permukaan kain.

- a. **Kain Maxmara** menunjukkan kain dapat menerima cat meskipun dengan sedikit penyebaran warna pada area tertentu. Motif yang dihasilkan terlihat cukup jelas. Setelah pewarnaan, tekstur kain menjadi sedikit kaku, terutama dibagian yang dilapisi cat. Dalam uji ketahanan, warna sedikit memudar saat dicuci ringan, tetapi cat akrilik tetap utuh dan tidak mengelupas.
- b. **Kain Satin Velvet Premium** memberikan hasil yang optimal. Motif yang dilukis tampak jelas dengan warna yang cerah, dan efek timbul dari warna metalik emas menghasilkan kilau yang memperkaya tampilan visual. Teksturnya tetap halus dan nyaman, dengan sedikit kekakuan hanya dibagian yang dilukis. Ketahanan warna terhadap pencucian ringan dan proses setrika sangat baik, tanpa perubahan warna atau kerusakan lapisan cat.

- c. **Kain Chiffon** Menghasilkan motif yang baik walaupun karakteristik kain transparan dengan lapisan kertas yang baik, warna dapat menutup pori-pori dengan cukup baik. Teknik lukis masih dapat diaplikasikan dengan baik, setelah pencucian ringan warna cat akrilik masih menempel dengan baik. Tekstur kain menjadi sedikit lebih kaku dibagian lukisan motif, namun secara keseluruhan tetap lembut.
- d. **Kain Katun** menunjukkan hasil yang sangat baik dalam hal ketajaman motif dan kestabilan warna. Tepi motif terlihat jelas dan rapi. Setelah proses pewarnaan, tekstur kain tetap lentur dan nyaman, dengan efek timbul dari prodo yang terasa halus. Ketahanan pencucian dan penyetrikaan juga sangat baik, tanpa perubahan warna atau kerusakan permukaan kain.

Secara keseluruhan, semua kain berhasil menjalani proses eksperimen dengan hasil yang menunjukkan potensi keberhasilan teknik prodo dalam aplikasi *fabric painting* pada berbagai jenis bahan busana pesta. Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan teknik dapat disesuaikan dengan pendekatan yang tepat karakteristik masing-masing kain.

## **B. Wawancara Narasumber Penelitian**

### **1. Deskripsi Identitas Informan**

Penelitian untuk melihat hasil eksperimen *fabric painting* menggunakan cat akrilik pada busana pest ini. Peneliti menggunakan tehnik wawancara langsung dengan dua informan yang

berpengalaman diantaranya adalah satu desainer Tiara Hmas Fashion Designer & Mua Bapak Aldion Soe prijono, S.E., S.Pd., Mak Ak CA CGAA BKP CFLS dan satu orang Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Karangtengah Bapak A'la Syarofi, S.Sn.

Peneliti melakukan wawancara mendalam (in-depth interview) peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui percakapan tatap muka dengan narasumber untuk mendapatkan informasi mendalam untuk memperkuat data yang di peroleh bagi peneliti. Wawancara dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Maret 2025 di rumah desainer Jl. Taman sentyaki no.2 bulu lor Semarang dan 4 Maret 2025 di SMA Negeri 1 Karangtengah.

**Tabel 4. 4 Jadwal Wawancara Narasumber**

Nama Informan	Tanggal	Waktu	Tempat wawancara
Aldion Soe prijono, S.E., S.Pd., Mak Ak CA CGAA BKP CFLS	1 Maret 2025	14 : 00	Jl. Taman sentyaki no.2 bulu lor semarang
A'la Syarofi, S.Sn	4 Maret 2025	08 : 30	SMA Negeri 1 Karangtengah, Jl. Raya Buyaran, Perbalan, Dukun, Kec. Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59561

Berikut hasil wawancara dan jawaban yang peneliti dapatkan dari narasumber dan informan. Dalam wawancara ini Bapak Aldion Soe prijono, S.E., S.Pd., Mak Ak CA CGAA BKP CFLS sebagai desainer dan A'la Syarofi, S.Sn sebagai guru seni budaya dan pelaku seni terkait Apakah sudah mengenal atau pernah menggunakan cat akrilik dalam *fabric painting*?

Menurut **(Priyono, 2025)** “Ya, saya sudah mengenal dan pernah mencoba membuat *fabric painting* pada busana ini sangat menarik untuk menambah kesan mewah pada busana.”

Menurut **(Syarofi, 2025)** “Untuk melukis busana, saya sebagai guru seni budaya dan pelaku seni tentunya sudah pernah mengalami dan sudah membuat juga”

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa narasumber sudah mengenal dan pernah membuat *fabric painting*, namun belum pernah menambahkan untuk teknik prodo pada lukisan.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait bagaimana pendapat narasumber mengenai warna metalik emas sebagai Teknik *fabric painting* untuk busana pesta?

Menurut **(Priyono, 2025)** “Dengan menambahkan warna metalik emas pada *fabric painting* untuk busana pesta sangat unik dan potensial. Teknik ini mampu menghadirkan kesan visual yang kuat dan memberi nilai tambah pada desain.”

Menurut (Syarofi, 2025) “untuk cat akrilik dibusana pesta menambah nilai segi kemewahan karena disitu sangat mempertegas dari desain yang dibuat”

Berdasarkan pemaparan dari pendapat narasumber diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *fabric painting* dan warna metalik emas dapat memberikan kesan visual dan menambah kesan mewah dan menambah nilai pada desain busana pesta.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait pencampuran warna dalam *fabric painting* menambahkan warna metalik emas untuk menghasilkan efek visual yang menarik?

Menurut (Priyono, 2025) peran percampuran warna dalam lukis kain sangat penting karena nantinya setelah diberikan warna metalik emas pada sisi objek akan menghasilkan efek visual yang menarik dan hidup. Untuk busana pesta perpaduan warna ini juga akan menciptakan harmoni antara lukisan dan desain busana secara keseluruhan. Warna - warna dasar yang diberi warna metalik seperti emas ini juga bisa memberikan efek mewah”

Menurut (Syarofi, 2025) “apalagi ada efek metaliknya biar bisa mengkilap, ini juga efek visal visualnya dilihat dari jauh juga nampak pastinya supaya desain itu tidak tenggelam, makanya untuk dipertegas dengan warna - warna yang metalik atau mengkilap”

Berdasarkan pemaparan dari pendapat narasumber diatas, peneliti menyimpulkan bahwa percampuran warna untuk menambah efek

lukisan ini sangat penting, untuk memberikan efek gradasi pada lukisan dibusana pesta ditambah dengan efek mengkilap metalik.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait karakteristik kain Maxmara, Satin Velvet, Chiffon, dan Katun dalam menyerap warna cat akrilik?

Menurut **(Priyono, 2025)** "Berdasarkan pengalaman saya, setiap jenis kain memiliki karakteristik berbeda dalam menyerap cat akrilik. Misalnya, kain katun ini menyerap jadi warna mudah diterapkan. Warna terlihat tegas dan bagus, hasilnya lukisan halus dan cocok untuk gaya busana pesta yang kasual atau kontemporer. Sedangkan kain maxmara dan satin velvet menyerap warna tinggi dan halus, perlu pengaplikasian bertahap agar cat tidak meleber, kain chiffon sangat tipis dan transparan, sulit menyerap cat akrilik sehingga cat terlihat mengambang."

Menurut **(Syarofi, 2025)** "Untuk jenis kain yang digunakan, saya itu seringnya menggunakan jenis katun, Namun dari yang saya lihat dari hasil eksperimen ini Kain maxmara, satin velvet dan chiffon sepertinya menyerap warnanya tinggi sehingga harus dilukis secara berulang secara detail apalagi chiffon yang harus diberi alas dibelakang kain agar tidak meleber."

Berdasarkan pemaparan dari pengalaman narasumber diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dari beberapa kain. Setiap jenis kain menyerap cat akrilik secara berbeda. menurut pengalaman dan

pengamatan, kain katun dianggap sebagai kain yang paling mudah menyerap cat, menghasilkan warna cerah dan halus, dan cocok dengan gaya busana pesta kasual atau modern.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait Jenis kain manakah yang menurut narasumber paling cocok untuk fabric painting dengan cat akrilik warna metalik emas?

Menurut **(Priyono, 2025)** “tampilan yang glamor dan formal, memilih Satin Velvet Premium, kesannya mewah dan jatuhnya bagus. Tapi untuk desain yang lebih semiformal dan ringan, mungkin Katun Toyobo. Dengan melihat hasil eksperimen katun toyobo yang bahannya nyaman, elegan, dan sangat mendukung aplikasi cat akrilik detail warna metalik emas.”

Menurut **(Syarofi, 2025)** “Untuk jenis kain yang digunakan, saya itu seringnya menggunakan jenis katun, karena kain katun itu saya sering jumpai dan saya juga membuatnya sesuai pesanan”

Berdasarkan pemaparan dari pengalaman narasumber diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa Jenis kain mempengaruhi tampilan akhir busana pesta dengan cat akrilik warna metalik. Satin velvet premium cocok untuk membuat kesan glamor dan formal, karena memiliki tekstur yang mewah dan jatuh yang baik. Sedangkan, Katun Toyobo lebih sesuai untuk desain yang semi-formal, dengan karakteristik kain yang nyaman, elegan, dan sangat mendukung aplikasi cat akrilik.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait efek estetika yang dihasilkan oleh cat akrilik pada kain busana pesta?

Menurut **(Priyono, 2025)** “cat akrilik punya efek estetika, terutama untuk kain busana pesta. Namun juga tergantung pada pola motif yang diterapkan. Sangat cocok untuk busana pesta karena teksturnya bisa menangkap cahaya dan memberi kesan mewah secara visual.”

Menurut **(Syarofi, 2025)** “cat akrilik memberikan efek estetika apalagi untuk busana itu terlihat mewah. Cat mengkilap atau metalik juga menciptakan efek cahaya yang bagus. Apalagi, gradasi atau perpaduan warna yang tepat membuat busana tampil lebih menarik dan mewah.”

Berdasarkan pemaparan dari pendapat narasumber diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa cat akrilik dinilai memiliki efek estetika yang kuat, khususnya ketika diterapkan pada kain busana pesta. Kedua narasumber sepakat bahwa teknik ini mampu menciptakan tampilan yang mewah dan menarik secara visual, terutama karena teksturnya yang dapat menangkap cahaya, memberikan kesan berkilau, dan memperkuat dimensi desain.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait daya tahan lukisan cat akrilik terhadap gesekan dan lipatan kain?

Menurut **(Priyono, 2025)** “daya tahan lukisan cat akrilik terhadap gesekan dan lipatan sebenarnya sangat dipengaruhi oleh merek kualitas cat. Tapi dari yang saya lihat teknik ini Dengan perawatan yang tepat,

hasil lukisan cat akrilik bisa tetap awet dan tetap terlihat bagus meskipun diaplikasikan pada busana pesta yang dikenakan berulang kali.”

Menurut **(Syarofi, 2025)** bertahan berapa lama pastinya jenis lukis dikain itu bisa bertahan bisa diuji kualitasnya, disepatu saya juga pernah bertahan lama dan bagus, karena disitu terdapat pori - pori pada kain sehingga cat tersebut bisa mengisi pori - pori kain tersebut.

Berdasarkan pemaparan dari pendapat narasumber diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa daya tahan lukisan cat akrilik terhadap gesekan, lipatan, dan pemakaian berulang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama kualitas cat yang digunakan serta karakteristik kain.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait penerapan cat akrilik pada kain busana pesta mempengaruhi tekstur atau kenyamanan kain saat dikenakan dan cara mengatasinya?

Menurut **(Priyono, 2025)** “Memang, penerapan cat akrilik bisa memengaruhi tekstur dan kenyamanan kain. Karena lukisan cat menambah lapisan timbul, bagian yang dilukis kadang terasa lebih kasar atau kaku. Jika lapisan cat terlalu tebal, kain juga dapat terasa berat atau kurang fleksibel. Untuk mengatasinya, dapat Membuat motif yang kecil dan hanya di area tertentu sebagai aksen jadi tampilan tetap menarik tanpa mengorbankan kenyamanan.”

Menurut **(Syarofi, 2025)** “Untuk kenyamanan lukis kain dibusana sepertinya hampir sama dengan Teknik sablon grafis tidak akan mengganggu yang memakai. Tapi jika dilukisnya terlalu lebar

dibagian tertentu akan mengganggu kenyamanan kain karena tekstur kain menjadi kaku. Cara mengatasinya bisa menerapkan lukisan cat akrilik hanya di area tertentu yang tidak mengganggu kenyamanan.”

Berdasarkan pemaparan dari narasumber diatas, peneliti menyimpulkan bahwa cat akrilik dalam *fabric painting* dapat memengaruhi tekstur dan kenyamanan kain, ini berpotensi mengganggu kenyamanan pemakai, khususnya jika digunakan dalam busana pesta yang menuntut keluwesan. disarankan agar cat akrilik diterapkan secara selektif, misalnya hanya pada area tertentu sebagai aksen.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait ketahanan cat akrilik terhadap pencucian?

Menurut **(Priyono, 2025)** “Ketahanan warna terhadap pencucian bergantung pada jenis cat dan cara aplikasinya. Cat akrilik cukup tahan, bahkan setelah beberapa kali dicuci, asal tekniknya benar dan perawatannya tepat. Namun apabila dicuci terlalu sering atau dengan cara yang kasar, warna dan teksturnya bisa mulai berkurang daya tahannya hanya beberapa kali cuci.”

Menurut **(Syarofi, 2025)** “Untuk pencucian, cat di kain menggunakan cat akrilik saya melihat masih tetap aman, karena disini sifatnya plakat, asalakan mencucinya tidak dengan cara digosok menggunakan sikat.”

Berdasarkan pemaparan dari narasumber diatas, peneliti menyimpulkan bahwa cat akrilik umumnya cukup tahan terhadap air

dan proses pencucian, terutama jika cat berkualitas digunakan dan teknik aplikasinya dilakukan dengan benar.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait cara menjaga kualitas hasil *fabric painting* menggunakan cat akrilik agar tetap maksimal setelah pencucian atau penggunaan jangka Panjang?

Menurut **(Priyono, 2025)** “Tentu dengan perawatan yang tepat, hasil fabric painting menggunakan teknik cat akrilik bisa tetap terjaga keindahannya dan bertahan lama meskipun sering dicuci atau digunakan.”

Menurut **(Syarofi, 2025)** “Untuk Menjaga kualitas cat tetap maksimal asalkan perawatanya tepat kualitas akan tetap aman seperti saat dicuci tidak digosok dan setrika tisaK terlalu panas, karena setelah pencucian tektur kain yang dilukis malah tidak terasa kaku lagi”

Berdasarkan pemaparan dari narasumber diatas, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun busana sering dicuci atau digunakan, warna dan tektur lukisan tetap bisa bertahan selama proses pencucian dilakukan secara hati-hati - tidak digosok, tidak disikat, dan tidak menggunakan suhu setrika yang terlalu panas.

Berikutnya peneliti memberikan pertanyaan terkait Inovasi apa untuk meningkatkan daya tarik kain busana pesta dengan cat akrilik?

Menurut **(Priyono, 2025)** “Dengan Membuat motif yang lebih bervariasi dan menambah aksesoris seperti payet, manik, atau bordir

untuk efek 3D yang lebih kaya. Dengan warna metalik yang Nampak berkilau menurut saya bisa menambah daya Tarik pada busana pesta”

Menurut (Syarofi, 2025) “Untuk inovasinya mungkin bisa dikembangkan dari desain motifnya saja untuk tekniknya pastinya tetap sama tinggal kita itu mencari sumber referensi tambahan sebagai meningkatkan kreatifitas kita kalau saya seperti itu.”

Berdasarkan pemaparan dari narasumber diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motif dibuat lebih beragam dan dikombinasikan dengan aksesoris seperti payet, manik-manik, atau bordir untuk menciptakan efek visual 3D yang lebih kaya dan menarik.



**Gambar 4. 23 Dokumentasi wawancara**

(Dokumentasi peneliti,2025)

## 2. Deskripsi Temuan Penelitian

Proses Penelitian ini, peneliti melakukan eksperimen melukis di beberapa bahan kain yang digunakan pada busana pesta seperti kain maxmara, satin velvet primium, chiffon, dan katun dengan menggunakan cat akrilik yang biasanya diterapkan di media lukis atau kain tertentu saja. Adapun percobaan yang dilakukan mennyiapkan alat, bahan dan prosedur pembuatan eksperimen *fabric painting*

menggunakan cat akrilik pada kain maxmara, satin velvet, chiffon, dan katun.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan serta keterbatasan didalamnya. Peneliti merasa hal ini sangat wajar dan pantas terjadi sebagai pembelajaran untuk penelitian yang terkait selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi alannya penelitian. Keterbatasan yang dialami peneliti diantaranya adalah peneliti hanya melakukan penelitian eksperimen *fabric painting* menggunakan cat akrilik marie's pada bahan kain busana pesta saja belum mencoba dikain yang lebih banyak dan hanya melakukan uji ketahanan dengan pencucian ringan dan setrika saja.

Selain itu, keterbatasan lainnya terletak pada waktu dan sumber daya yang terbatas, sehingga peneliti belum dapat melakukan pengujian lebih lanjut seperti uji ketahanan terhadap sinar matahari langsung, gesekan, atau penggunaan dalam jangka waktu panjang. Peneliti juga belum melakukan analisis mendalam terhadap pengaruh berbagai jenis cat akrilik yang lebih variatif serta efek kombinasi cat atau media lainnya. Hal ini menyebabkan hasil penelitian masih bersifat awal dan belum dapat digeneralisasikan secara luas, namun diharapkan dapat menjadi pijakan awal untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif.